

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Lebih dari setengah abad Indonesia merdeka, wilayah pesisir dan laut nasional mengalami kerusakan fisik, dalam skala yang parah. Kerusakan itu termasuk diantaranya adalah abrasi dan sedimentasi pantai, berkurangnya produksi ikan akibat *overfishing* (penangkapan ikan berlebihan) di beberapa lokasi perairan, kerusakan ekosistem terumbu karang dan hutan bakau, serta kerusakan kualitas air laut akibat pencemaran pesisir dan laut. Tingkat pendapatan dan pendidikan masyarakat pesisir yang rendah secara rata-rata nasional, ditambah dengan kontribusi sektor perikanan dan kelautan yang belum proporsional dalam menyumbang pendapatan ekonomi nasional merupakan contoh-contoh persoalan sosial ekonomi yang penting.

Lebih lanjut menurut kajian dari Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan IPB dalam IGI (2015, hlm 51) potensi kelautan Indonesia baru dimanfaatkan sebesar 20% sedangkan sisanya masih belum disentuh. Hal ini merupakan kerugian yang sangat besar, dengan wilayah laut yang sangat luas dan potensinya yang sangat besar Indonesia baru memanfaatkan 20% potensinya, ditambah lagi dengan kerusakan-kerusakan ekosistem laut yang terjadi disetiap daerah. Bahkan dalam penelitiannya Jambeck *et al* (2015) mengatakan Indonesia menempati posisi kedua penyumbang sampah ke laut terbesar setelah Cina. Setiap tahunnya Indonesia mampu menyumbang sampah hingga 187,2 juta ton. Sedangkan Cina mencapai 262,9 juta ton. Negara tetangga seperti Filipina berada di posisi tiga dengan produksi sampah ke laut sebesar 83,4 ton. Informasi lebih lanjut dapat dilihat pada Tabel 1 dan Gambar 1.

Manapa (2010, hlm 67) mengatakan sebagai negara maritim yang turut serta dalam kesepakatan-kesepakatan internasional tentang perlindungan sumberdaya kelautan dan perikanan, seperti *Code of Conduct for Responsible Fisheries* dan upaya-upaya untuk memerangi praktek-praktek perikanan yang tidak bertanggungjawab (*Illegal, unreported, Unregulated Fishing*), maka Indonesia

dituntut untuk dapat melakukan upaya-upaya nyata dalam mengantisipasi dampak kepunahan sumberdaya hayati laut dan kerusakan lingkungan laut yang ditimbulkan oleh aktifitas-aktifitas laut yang tidak bertanggungjawab.

Tabel 1.1. 20 Negara penyumbang sampah terbesar ke pantai

No	Country	EC	Coastal Pop (Million)	Waste Gen. Rate (kg/ppd)	% plastic waste	% mismanaged Waste	Mismanaged plastic waste [MMT/year]	% of total mismanaged plastic waste	Plastic marine debris [MMT/year]
1	China	UMI	262.9	1.10	11	76	8.82	27.7	1.32–3.53
2	Indonesia	LMI	187.2	0.52	11	83	3.22	10.1	0.48–1.29
3	Filiphina	LMI	83.4	0.5	15	83	1.88	5.9	0.28–0.75
4	Vietnam	LMI	55.9	0.79	13	88	1.83	5.8	0.28–0.73
5	Sri lanka	LMI	14.6	5.1	7	84	1.59	5.0	0.24–0.64
6	Thailand	UMI	26.0	1.2	12	75	1.03	3.2	0.15–0.41
7	Egypt	LMI	21.8	1.37	13	69	0.97	3.0	0.15–0.39
8	Malaysia	UMI	22.9	1.52	13	57	0.94	2.9	0.14–0.37
9	Nigeria	LMI	27.5	0.79	13	83	0.85	2.7	0.13–0.34
10	Bangladesh	LI	70.9	0.43	8	89	0.79	2.5	0.12–0.31
11	South Africa	UMI	12.9	2.0	12	56	0.63	2.0	0.09–0.25
12	India	LMI	187.5	0.34	3	87	0.60	1.9	0.09–0.24
13	Algeria	UMI	16.6	1.2	12	60	0.52	1.6	0.08–0.21
14	Turkey	UMI	34.0	1.77	12	18	0.49	1.5	0.07–0.19
15	Pakistan	LMI	14.6	0.79	13	88	0.48	1.5	0.07–0.19
16	Brazil	UMI	74.7	1.03	16	11	0.47	1.5	0.07–0.19
17	Burma	LI	19.0	0.44	17	89	0.46	1.4	0.07–0.18
18	Morocco	LMI	17.3	1.46	5	68	0.31	1.0	0.05–0.12
19	North Korea	LI	17.3	0.6	9	90	0.30	1.0	0.05–0.12
20	United States	HIC	112.9	2.58	13	2	0.28	0.9	0.04–0.11

Sumber: Jambeck (2015, hlm 769)

Perbaikan kondisi lingkungan laut yang tepat adalah dengan memasukkan pendidikan Bahari/maritim dalam kurikulum pendidikan formal di Indonesia. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sulistiani dan Mustami'ah (2016, hlm 512-513) yang mengatakan bahwa memasukkan pendidikan kebaharian dalam kurikulum pendidikan nasional pada semua level satuan pendidikan merupakan langkah yang tepat dalam mengatasi rendahnya semangat dan jiwa bahari bangsa Indonesia. Pendidikan kebaharian mampu membangun sikap serta wawasan anak didik terhadap kondisi geografis Indonesia sebagai bangsa maritim dalam bentuk negara kepulauan yang terbesar di dunia. Dengan demikian wawasan dan pemahaman cinta bahari harus terus diajarkan dan dibiasakan sejak dini terhadap anak didik melalui pendidikan formal yang ada.

Nanda Satria, 2018

IMPLEMENTASI SEKOLAH PANTAI INDONESIA (SPI) SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN RASA CINTA BAHARI: Studi Kualitatif: SMP Negeri 2 Kota Sabang
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sejalan dengan fenomena diatas, maka pada tahun 2013 dikeluarkanlah Keputusan Kementerian Kelautan dan Perikanan Tentang Penerapan Model Sekolah Pantai Indonesia pada jenjang pendidikan menengah dengan dasar pertimbangan kondisi dan potensi kelautan di Indonesia yang harus dikelola dengan baik. Sekolah Pantai Indonesia atau *Indonesian Coastal Education* merupakan bagian dari Gerakan Cinta Laut (Gita Laut) yang dicanangkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. Dengan komponen pengamatan lapangan, SPI mencoba menjadikan ilmu pengetahuan menjadi menyenangkan dan interaktif dengan mengintegrasikan beberapa keilmuan seperti lingkungan, kelautan, matematika sampai sosial dan budaya. Kegiatan SPI merupakan kegiatan tematik yang bisa digunakan untuk berbagai kelompok usia baik pendidikan formal maupun non formal.

Dalam program Sekolah Pantai Indonesia (SPI), para siswa diharapkan mampu merancang dan melaksanakan berbagai aktivitas untuk mengatasi permasalahan di wilayah pesisir. Selain itu para siswa juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas lingkungan pantai dan ketangguhan ekosistem pantai terhadap dampak perubahan iklim.

Penerapan Sekolah Pantai Indonesia masih banyak menemui kendala diantaranya adalah kurikulum yang belum optimal baik secara konsep maupun praktik serta faktor-faktor lain yang menghambat keberhasilan program ini, diantaranya terbatasnya referensi, fasilitas pendukung yang kurang memadai, serta guru tidak sesuai dengan bidangnya yang menyebabkan proses pembelajaran dalam Sekolah Pantai Indonesia belum bisa berlangsung secara optimal. Kurikulum sebagai faktor penting pembawa arah pendidikan belum didasarkan pada konsep pengembangan secara tepat, kesesuaian dan konsistensi antar komponennya serta relevansinya dengan tuntutan, kebutuhan dan perkembangan masyarakat. Sehingga *outcome* yang dihasilkan tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pelaksanaan Sekolah Pantai Indonesia yang masih tergolong baru menimbulkan minat untuk melakukan penelitian terhadap program sekolah pantai yang dikembangkan, dengan harapan dapat memberikan masukan dan kontribusi dalam

pengembangan program dan kurikulum yang lebih sesuai dengan kondisi dan potensi masing-masing daerah yang dipilih sebagai model Sekolah Pantai Indonesia. Berdasarkan permasalahan diatas dan sebagai sebuah upaya untuk mendukung pelaksanaan program Sekolah Pantai Indonesia (SPI) dalam mengatasi permasalahan wilayah pesisir Indonesia, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “**Implementasi Sekolah Pantai Indonesia Sebagai Upaya Menumbuhkan Rasa Cinta Bahari (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Kota Sabang)**”.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

- a. Mengapa SMP Negeri 2 Kota Sabang dijadikan Model Sekolah Pantai Indonesia?
- b. Bagaimana implementasi Sekolah Pantai Indonesia di SMP Negeri 2 Kota Sabang?
- c. Bagaimana respon siswa terhadap Pembelajaran di Sekolah Pantai Indonesia?
- d. Bagaimanakah upaya Sekolah Pantai Indonesia dapat meningkatkan rasa cinta bahari pada peserta didik?

1.3. Tujuan Penelitian

- a. Mencari tahu maksud dan tujuan pemilihan SMP Negeri 2 Kota Sabang sebagai model Sekolah Pantai Indonesia
- b. Mengkaji Implementasi Sekolah Pantai Indonesia di Kota Sabang
- c. Melihat respon Siswa dalam pembelajaran di Sekolah Pantai Indonesia
- d. Merekomendasikan Pelaksanaan Sekolah Pantai Indonesia yang bermutu dalam upaya meningkatkan rasa cinta bahari pada peserta didik

1.4. Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis

Menambah keilmuan geografi pada bidang kajian Kemaritiman. Ikut menyumbangkan gagasan-gagasan penemuan yang berkaitan dengan

permasalahan yang dikaji dalam hal ini adalah tentang Pelaksanaan Sekolah Pantai Indonesia di SMP Negeri 2 Kota Sabang.

B. Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan masyarakat dalam menjaga dan memelihara kualitas laut Indonesia di lingkungan sekitarnya masing-masing. Selain itu, penelitian Implementasi Sekolah Pantai Indonesia ini juga dapat meningkatkan rasa cinta bahari serta mengurangi dampak kerusakan lingkungan pesisir.

2. Bagi Stakeholder

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menjadi bahan pedoman evaluasi Program Sekolah Pantai Indonesia (SPI) untuk pemerintah dan khususnya Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia dalam mengambil kebijakan kemudian hari tentang pelaksanaan Sekolah Pantai Indonesia.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, sumber data, masukan terhadap penelitian lainnya yang berkaitan dengan ilmu Kemaritiman.

1.5. Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi proposal tesis berisi mengenai alur dalam penulisan dari setiap bab sebagai pedoman penyusunan proposal. Adapun struktur organisasi dalam proposal ini terdiri dari :

- a. BAB I Pendahuluan, menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian serta struktur organisasi.
- b. BAB II Tinjauan Pustaka, menguraikan berbagai teori yang terkait dan pendukung landasan argumentasi penulis mengenai permasalahan yang diteliti,

Nanda Satria, 2018

IMPLEMENTASI SEKOLAH PANTAI INDONESIA (SPI) SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN RASA CINTA

BAHARI: Studi Kualitatif: SMP Negeri 2 Kota Sabang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yakni implementasi pelaksanaan program dan upaya menumbuhkan rasa cinta bahari pada peserta didik.

- c. BAB III Prosedur Penelitian, menjelaskan mengenai sejumlah cara yang berkaitan dengan kegiatan atau pun proses yang ditempuh oleh peneliti ketika melaksanakan penelitian. Sejumlah pembahasan yang dipaparkan pada bagian ini diantaranya, lokasi penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengolahan, pengumpulan dan analisis data, definisi operasional, serta kerangka pemikiran.
- d. BAB IV Hasil dan Pembahasan, menjelaskan hasil dan temuan-temuan dari penelitian.
- e. BAB V Kesimpulan, Memberikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan.

Tabel 1.2. Penelitian Terdahulu

1. Profil Dunia Kelautan Dalam Perspektif Siswa Indonesia Di Tingkat Sekolah Dasar

Penulis	Tahun	Latar Belakang	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian
Esther S. Manapa	2010	Studi deskriptif untuk memperoleh perspektif siswa tingkat sekolah dasar mengenai profil dunia kelautan melibatkan sejumlah (n=225) siswa kelas 4, 5, 6 di Makassar-Sulawesi Selatan, Ambon-Maluku, Bandung-Jawa Barat yang mencakup daerah wilayah pantai dan wilayah non-pantai. Pedoman wawancara dan angket digunakan sebagai instrumen untuk menggali lebih dalam informasi mengenai pengetahuan dan pemahaman siswa tentang lautan	tujuan memperoleh gambaran mengenai profil kelautan dalam perspektif siswa tingkat sekolah dasar di Indonesia, dengan cara menggali informasi dan data mengenai pengetahuan, sumber pengetahuan dan pendapat serta harapan mereka mengenai kelautan	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggali perspektif siswa tingkat sekolah dasar tentang kelautan. Subyek penelitian adalah 225 anak dari tingkat sekolah dasar di 3 propinsi, yaitu propinsi Sulawesi Selatan (Makassar) dan propinsi Maluku (Ambon) yang diasumsikan mewakili anak dari komunitas daerah pantai kemudian propinsi Jawa Barat (Bandung) yang diasumsikan mewakili anak dari komunitas non	Hasil analisis data secara deskriptif memberikan gambaran sebagai berikut. Dengan berbagai alasan, siswa dari wilayah pantai memiliki urutan unsur-unsur penting yang tidak berbeda dengan siswa dari wilayah non-pantai, kecuali siswa kelas 4. Urutan tersebut berturut-turut adalah Biota laut, fasilitas dan sarana transportasi, habitat dan lingkungan, dan teknologi. Siswa kelas 4 dari wilayah non pantai justru berpendapat Habitat dan lingkungan sebagai urutan pertama. Selain itu siswa dari wilayah non pantai berpendapat sarana transportasi kurang penting dibandingkan dengan habitat dan lingkungan setelah Biota laut atau Habitat dan Lingkungan

Nanda Satria, 2018

IMPLEMENTASI SEKOLAH PANTAI INDONESIA (SPI) SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN RASA CINTA BAHARI: Studi Kualitatif: SMP Negeri 2 Kota Sabang
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Pendidikan Karakter Maritim Sebagai Upaya Memperkuat Jiwa Kemaritiman Di Tingkat Satuan Pendidikan Yayasan Hang Tuah

Penulis	Tahun	Latar Belakang	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian
Soni Indrawanto	2013	Pendidikan karakter memiliki makna yang tidak jauh berbeda dengan pendidikan moral. Pendidikan karakter maritim merupakan sebuah pendidikan yang menanamkan nilai-nilai kebaharian yang berdimensi agama, sosial, budaya, yang mampu diwujudkan dalam budi pekerti, baik dalam perbuatan maupun perkataan. Menyatunya lingkungan dengan laut sekaligus melibatkan adaptasi fisiologi dan psiko-sosio-budaya dengan memanfaatkan laut dan isinya bersama merupakan karakter umum dan mencolok dari	Dalam rangka pengembangan kurikulum kebaharian di dalam lingkungan Yayasan Hang Tuah, pendidikan karakter maritim menjadi salah satu hal terpenting dalam upaya memperkuat jiwa kemaritiman di tingkat satuan pendidikan Yayasan Hang Tuah Cabang Surabaya.	Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan studi literature berdasarkan hasil jurnal, buku dan sumber lainnya di Internet	Menumbuhkan jiwa bahari pada anak Indonesia bersifat mendesak mengingat lautan yang dimiliki Indonesia luas, jika dapat dimanfaatkan secara optimal maka akan memberikan kontribusi kemakmuran bagi bangsa. Menumbuhkan jiwa kemaritiman kepada anak-anak perlu dilakukan sedini mungkin, dilakukan secara sistematis dan komprehensif, dengan melibatkan semua pihak terkait termasuk orang tua. Proses pendidikan bukan semata penguasaan pengetahuan, keterampilan teknis saja, karena ini sekedar alat, atau perkakas. Tetapi proses pendidikan harus bertumpu pada anak itu sendiri, untuk dapat berkembang mencapai sempurnanya hidup. Karena buahnya pendidikan adalah

Nanda Satria, 2018

IMPLEMENTASI SEKOLAH PANTAI INDONESIA (SPI) SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN RASA CINTA BAHARI: Studi Kualitatif: SMP Negeri 2 Kota Sabang
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		masyarakat maritim. Pendidikan karakter maritim merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang mutlak harus dimiliki khususnya generasi muda Indonesia.			matangnya jiwa anak, yang akan dapat mewujudkan hidup dan kehidupan yang sempurna dan memberikan manfaat bagi orang lain dan lingkungannya.
--	--	---	--	--	---

3. Model Sosialisasi Dan Enkulturasasi Nilai-Nilai Kebaharian Untuk Memperkuat Integrasi Indonesia Sebagai Negara Maritim Melalui Pengajaran Sejarah Dan Budaya Maritim Nusantara Di Sekolah Dasar

Penulis	Tahun	Latar Belakang	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian
Sulistiyono, Singgih Tri and Rochwulni ngsih, Yety and Budi Utomo, Cahyo and Rinardi, Haryono	2005	Permasalahan Penelitian Penelitian ini akan meneliti dan mengkaji kemungkinan pemanfaatan Sejarah dan Budaya Maritim Nusantara sebagai bahan untuk menyusun model pembelajaran sejarah di sekolah dasar sebagai wahana sosialisasi dan enkulturasasi nilai-nilai kebaharian untuk	Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menyusun Sejarah dan Budaya Maritim Nusantara yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk menyusun model pembelajaran sejarah di sekolah dasar sebagai wahana sosialisasi dan enkulturasasi nilai-nilai kebaharian untuk	Metode Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang terdiri dan empat langkah yaitu pengumpulan sumber, kritik terhadap sumber sejarah, analisis atau interpretasi terhadap fakta-fakta sejarah yang berasal dan sumber sejarah, dan penulisan hasil penelitian. Sumber-sumber sejarah yang digunakan	Hasil dan Kesimpulan Berdasarkan penelitian dapat dikemukakan bahwa nenek moyang bangsa Indonesia merupakan pelaut yang ulung. Kegiatan kemaritiman nenek moyang bangsa Indonesia sudah setua usia bangsa Indonesia itu sendiri. Dalam proses perkembangan sejarahnya, aktivitas kemaritiman yang dilakukan oleh bangsa Indonesia selama berabad-abad telah menjadi wahana bagi

Nanda Satria, 2018

IMPLEMENTASI SEKOLAH PANTAI INDONESIA (SPI) SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN RASA CINTA BAHARI: Studi Kualitatif: SMP Negeri 2 Kota Sabang
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		memperkuat integrasi nasional. Persoian utama yang akan ditonjolkan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Sejarah dan Budaya Maritim Nusantara telah memberikan pelajaran mengenai cross-cultural communication kepada bangsa Indonesia ssebagai landasan terjadinya proses menjadi Indonesia	memperkuat integrasi nasional. Persolan utama yang akan ditonjolkan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Sejarah dan Budaya Maritim Nusantara telah memberikan pelajaran mengenai cross-cultural communication kepada bangsa Indonesia ssebagai landasan terjadinya proses menjadi Indonesia	dalam penelitian ini berupa dokumen, arsip, laporan perjalanan, petit, {combat, dan berbagai informasi sejaman serta buku-buku literatur	proses komunikasi lintas budaya di antara kelompok-kelompok masyarakat yang menjadi fondasi bagi proses integrasi nasional.
--	--	--	--	--	---

4. Pengenalan Bidang Kemaritiman Sejak Usia Dini Melalui Pembelajaran Tematik Kelautan Pada Siswa Taman Kanak Kanak

Penulis	Tahun	Latar Belakang	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian
M. Arif Zainul Fuad Dan Muhammad Musa	2017	Indonesia yang terdiri atas ribuan pulau dengan keunggulan kompetitif di seluruh penjuru nusantara namun potensi tersebut tidak tergarap dengan baik. Salah satu alasan mengapa potensi tersebut belum berkembang	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan pengetahuan bidang kemaritiman bagi anak anak siswa taman kanak kanak melalui	Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Alur penelitian tindakan kelas terdiri	Hasil penelitian menunjukkan metode pembelajaran yang digunakan yaitu dengan dengan bermain, bercakap-cakap, bercerita,

Nanda Satria, 2018

IMPLEMENTASI SEKOLAH PANTAI INDONESIA (SPI) SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN RASA CINTA BAHARI: Studi Kualitatif: SMP Negeri 2 Kota Sabang
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>dan belum dimanfaatkan secara optimal adalah karena rendahnya pengetahuan dan minat masyarakat dalam pengelolaan dan pemanfaatan potensi laut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat dan pemahaman bidang kemaritiman adalah dengan memasukkan pendidikan kebaharian dalam kurikulum pendidikan nasional pada semua level satuan pendidikan. Upaya ini merupakan langkah yang tepat dalam mengatasi rendahnya semangat dan jiwa bahari bangsa Indonesia</p>	<p>pembelajaran tematik kelautan yang telah disusun</p>	<p>atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan secara berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu (a)perencanaan, (b)pelaksanaan, (c)pengamatan, dan (d) refleksi (Arikunto, 2009. Suhardjono, 2014).</p>	<p>demonstrasi, proyek dan pemberian tugas mampu meningkatkan pemahaman dan minat anak-anak tentang kemaritiman</p>
--	--	---	---	---	---

Nanda Satria, 2018

IMPLEMENTASI SEKOLAH PANTAI INDONESIA (SPI) SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN RASA CINTA BAHARI: Studi Kualitatif: SMP Negeri 2 Kota Sabang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu